
Penerapan Metode Process Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Mandiri Pakan Bersinar Medan

Thetty Surity Rajagukguk
Politeknik Ganesha Medan
thettyusm@polgan.ac.id

Vince Ariany
Politeknik Ganesha Medan
vinceariany76@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan dengan metode *process costing*. Penulis membandingkan cara penghitungan harga pokok produksi yang dilakukan Perusahaan PT. Mandiri Pakan Bersinar dengan metode *process costing*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan harga pokok produksi PT. Mandiri Pakan Bersinar, yang kemudian akan dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menurut metode *process costing*. Hasil analisis menunjukkan bahwa penghitungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi. Biaya *overhead* pabrik dihitung berdasarkan perkiraan yang dibuat oleh perusahaan. Perusahaan PT Mandiri Pakan Bersinar tidak menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan di muka sehingga terdapat selisih pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Maka disarankan Perusahaan PT. Mandiri pakan Bersinar sebaiknya melakukan pengecekan dan penghitungan kembali data yang kurang untuk menghitung biaya seluruh biaya produksi sehingga tidak ada biaya yang tidak dimasukkan ke dalam hitungan biaya produksi, dan sebaiknya perusahaan menggunakan biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan metode *process costing* yaitu dengan perhitungan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada masing-masing produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka maka dapat menghasilkan penentuan harga pokok produksi yang akurat dan tepat. (PAKAI).

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, *Process Costing*, Biaya *Overhead* Pabrik

I. PENDAHULUAN

Setiap Perusahaan semaksimal mungkin mempertahankan mendapatkan laba untuk kelangsungan hidup perusahaan serta berusaha untuk memperluas perusahaan. Dan

seorang pimpinan akan terus menargetkan untuk memperoleh dan meningkatkan laba. Laba dapat diperoleh apabila perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan yang sejenis, juga persaingan dalam menentukan harga jual, serta akan menentukan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Konsumen biasanya akan mencari produk dengan harga yang wajar dengan kualitas tinggi. PT Mandiri Pakan Bersinar yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pembuatan pakan ikan, dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara langsung dilapangan bahwa dalam melakukan perhitungan biaya dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan sering mengalami kesulitan dalam penentuan dan pengklasifikasian biaya produksi terutama biaya overhead pabrik yang berbeda-beda untuk setiap jenis biaya maka perusahaan perlu memahami perhitungan dan pengklasifikasian biaya, siklus kegiatan produksi yang dimulai dari pencatatan harga atau biaya bahan baku yang dimasukkan dalam proses produksi sampai dengan penyajian harga pokok produksi.

Dalam melakukan perhitungan biaya dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan sering mengalami kesulitan dalam penentuan dan pengklasifikasian biaya produksi terutama biaya overhead pabrik yang berbeda-beda untuk setiap jenis biaya oleh karna itu perusahaan perlu memahami perhitungan dan pengklasifikasian biaya, siklus kegiatan produksi yang dimulai dari pencatatan harga atau biaya bahan baku yang dimasukkan dalam proses produksi sampai dengan penyajian harga pokok produksi.

II. LITERATURE REVIEW

Biaya merupakan suatu objek yang oleh akuntansi biaya diproses hingga menghasilkan dua penafsiran, yaitu: secara luas dan sempit (Mulyadi, 2018). Secara luas, biaya (expenses) yaitu suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi, yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dan sudah atau yang berpotensi akan terjadi dengan target tertentu.

Biaya sebagai suatu pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang memberikan manfaat baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Karena itu, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang nantinya akan memberi manfaat bagi perusahaan itu sendiri. (Ingga, 2017) (Majid, 2016), mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) unsur pokok terkait biaya yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi, dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, di mana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa (Purwaji dkk, 2018) Lorem Ipsum is simply dummy text of the printing and typesetting industry. Lorem Ipsum.

III. RESEARCH QUESTIONS

Konsep Biaya (Cost) dan Penggolongannya

Menurut Supriyono (2015; 18-36), menjelaskan bahwa ada beberapa cara dalam penggolongan biaya yang sering dilakukan, antara lain adalah penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan. Fungsi pokok dari kegiatan perusahaan-perusahaan terdiri atas fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum, dan fungsi keuangan (financial), penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan, penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume, penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiayai, penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya dan penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi sebuah produk. Sementara (Hansen & Maryanne, 2014), menyatakan bahwa harga pokok produk adalah pembebanan biaya yang mendukung tujuan manajerial yang spesifik, artinya penentuan harga pokok suatu produk bergantung pada tujuan manajerial yang spesifik atau yang ingin dicapai. Biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan manufaktur disebut biaya produksi (production cost or manufacturing cost). Biaya-biaya yang timbul pada proses produksi akan mempengaruhi perubahan harga pokok produksi. Baik peningkatan maupun penurunan biaya-biaya tersebut akan mempengaruhi proses penentuan harga pokok produksi. Biaya-biaya yang biasanya akan mempengaruhi proses produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. (Dunia, Wasillah, & Sassongko, 2018), mengklasifikasikan biaya produksi dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan yaitu; bahan langsung (direct material), tenaga kerja langsung (direct labor), dan overhead pabrik (factory overhead). Pengklasifikasian ini bertujuan untuk pengukuran laba, dan penentuan harga pokok produk yang akurat atau tepat serta pengendalian biaya. Dimana dalam suatu produk, biaya menunjukkan ukuran moneter sumber daya digunakan seperti bahan, tenaga kerja,

dan overhead. Sedangkan untuk jasa biaya merupakan pengorbanan moneter yang dilakukan dalam menyediakan jasa. Karena itu, Harga pokok produksi dapat diklasifikasikan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung dalam sebuah proses produksi dan biaya overhead pabrik umumnya dikonsumsi oleh lebih dari satu departemen (Majid, 2016). Biaya ini timbul akibat pemakaian fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mengolah bahan, seperti mesin, alat-alat, tempat kerja dan lain sebagainya. Biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung karena itu biaya overhead pabrik tidak dapat secara langsung dibebankan ke produk. Penentuan harga pokok produksi untuk metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses harus dapat membebankan biaya overhead pabrik kepada setiap produknya. Tarif biaya overhead pabrik dapat digunakan untuk perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian biaya overhead pabrik, maka tarif tersebut harus dipisahkan ke dalam tarif tetap dan tarif variabel (Supriyono, 2017).

1. Konsep Biaya (Cost) dan Penggolongannya

Menurut Supriyono (2015; 18-36), menjelaskan bahwa ada beberapa cara dalam penggolongan biaya yang sering dilakukan, antara lain adalah penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan. Fungsi pokok dari kegiatan perusahaan-perusahaan terdiri atas fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum, dan fungsi keuangan (financial), penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan, penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan atau volume, penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiayai, penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya dan penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan.

2. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi sebuah produk. Sementara (Hansen & Maryanne, 2014), menyatakan bahwa harga pokok produk adalah pembebanan biaya yang mendukung tujuan manajerial yang spesifik, artinya penentuan harga pokok suatu produk bergantung pada tujuan manajerial yang spesifik atau yang ingin dicapai. Biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan manufaktur disebut biaya produksi (production cost or manufacturing cost). Biaya-biaya yang timbul pada proses produksi akan mempengaruhi perubahan harga pokok produksi. Baik peningkatan maupun penurunan biaya-

biaya tersebut akan mempengaruhi proses penentuan harga pokok produksi. Biaya-biaya yang biasanya akan mempengaruhi proses produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. (Dunia, Wasillah, & Sassongko, 2018), mengklasifikasikan biaya produksi dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan yaitu; bahan langsung (direct material), tenaga kerja langsung (direct labor), dan overhead pabrik (factory overhead). Pengklasifikasian ini bertujuan untuk pengukuran laba, dan penentuan harga pokok produk yang akurat atau tepat serta pengendalian biaya. Dimana dalam suatu produk, biaya menunjukkan ukuran moneter sumber daya digunakan seperti bahan, tenaga kerja, dan overhead. Sedangkan untuk jasa biaya merupakan pengorbanan moneter yang dilakukan dalam menyediakan jasa. Karena itu, Harga pokok produksi dapat diklasifikasi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung dalam sebuah proses produksi dan biaya overhead pabrik umumnya dikonsumsi oleh lebih dari satu departemen (Majid, 2016). Biaya ini timbul akibat pemakaian fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk mengolah bahan, seperti mesin, alat-alat, tempat kerja dan lain sebagainya. Biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung karena itu biaya overhead pabrik tidak dapat secara langsung dibebankan ke produk. Penentuan harga pokok produksi untuk metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses harus dapat membebankan biaya overhead pabrik kepada setiap produknya. Tarif biaya overhead pabrik dapat digunakan untuk perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian biaya overhead pabrik, maka tarif tersebut harus dipisahkan ke dalam tarif tetap dan tarif variabel (Supriyono, 2017).

Sumber Data:

1. Data Primer
2. Data Sekunder

IV. METHOD

Metode pengumpulan harga pokok produksi pada dasarnya ditentukan berdasarkan cara kerja perusahaan dalam melakukan proses produksi. Tujuan dari metode harga pokok adalah untuk menentukan harga pokok atau biaya per unit yaitu dengan membagi biaya pada suatu periode tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode tersebut (Dunia, Wasillah, & Sassongko, 2018), secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi yaitu: metode harga pokok proses (process cost method), metode harga pokok proses

adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, ataupun tahunan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Metode Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi
4. Metode Penelusuran Data Online

Metode Analisis Data

Metode pengumpulan harga pokok produksi pada dasarnya ditentukan berdasarkan cara kerja perusahaan dalam melakukan proses produksi. Tujuan dari metode harga pokok adalah untuk menentukan harga pokok atau biaya per unit yaitu dengan membagi biaya pada suatu periode tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode tersebut (Dunia, Wasillah, & Sassongko, 2018), secara ekstrim pola pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi yaitu: metode harga pokok proses (process cost method), metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, ataupun tahunan.

Data

Hasil

Besarnya harga pokok produksi pada pembuatan pakan ikan yang ditetapkan oleh PT Mandiri Pakan Bersinar berbeda dengan metode process costing. Hal ini disebabkan oleh perbedaan prosedur atau penentuan biaya overhead pabrik. Cara perhitungan biaya overhead pabrik pada perusahaan dan menurut metode process costing berbeda sehingga hasil perhitungannya berbeda. Terjadi perbedaan selisih antara perhitungan harga pokok perusahaan menurut perusahaan dan menurut metode process costing sebesar Rp.15.150.000. Perbedaan selisih tersebut disebabkan Perusahaan PT Mandiri Pakan Bersinar tidak berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dengan dasar pembebanan tertentu, melainkan berdasarkan taksiran dari overhead periode sebelumnya, sedangkan metode process costing menggunakan dasar perhitungan biaya overhead pabrik yang dibebankan pada masing- masing produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

V. DISCUSSION

Besarnya harga pokok produksi pada pembuatan pakan ikan yang ditetapkan oleh PT Mandiri Pakan Bersinar berbeda dengan metode process costing. Hal ini disebabkan oleh perbedaan prosedur atau penentuan biaya overhead pabrik. Cara perhitungan biaya overhead pabrik pada perusahaan dan menurut metode process costing berbeda sehingga hasil perhitungannya berbeda. Terjadi perbedaan selisih antara perhitungan harga pokok perusahaan menurut perusahaan dan menurut metode process costing sebesar Rp.15.150.000. Perbedaan selisih tersebut disebabkan Perusahaan PT Mandiri Pakan Bersinar tidak berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dengan dasar pembebanan tertentu, melainkan berdasarkan taksiran dari overhead periode sebelumnya, sedangkan metode process costing menggunakan dasar perhitungan biaya overhead pabrik yang dibebankan pada masing- masing produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

Pembahasan

Perbedaan penghitungan harga pokok produksi menurut Perusahaan PT.Mandiri Pakan Bersinar dengan metode Process Costing. Perusahaan PT Mandiri pakan Bersinar melakukan produksi sesuai dengan pesanan yang diterima dari pelanggan. Penulis menggunakan metode process costing untuk menghitung harga pokok produksi selama tahun 2018. Menurut akuntansi biaya penghitungan harga pokok produksi pada perusahaan masih kurang tepat karena penghitungan biaya overhead tidak seluruhnya dihitung, yaitu biaya depresiasi aset yang ada pada perusahaan tersebut. Penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan lebih rendah daripada penghitungan menggunakan metode process costing akibatnya secara audit laba yang dicatat perusahaan lebih tinggi dari sebenarnya. Perusahaan menghitung total biaya produksi sebesar Rp5.593 dengan harga jual yang ditetapkan perusahaan sebesar Rp8.000/kg sehingga laba yang dicatat perusahaan adalah sebesar Rp.2.407. Sedangkan menurut penghitungan dengan metode process costing total biaya produksi sebesar Rp.5.972 dengan harga jual yang ditetapkan Rp8.000/kg sehingga laba yang dicatat hanya sebesar Rp2.028. Dari kasus ini pula menurut akuntansi manajemen berkaitan dengan pengambilan keputusan oleh manajemen, seharusnya manajemen perusahaan memperhitungkan semua biaya yang ada agar tidak terbebani dikemudian hari pada saat pembelian alat maupun kendaraan baru dan Jika informasi yang disajikan kurang akurat maka dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang kurang tepat juga bagi perusahaan.

VI. CONCLUSIONS

Besarnya harga pokok produksi pada pembuatan pakan ikan yang ditetapkan oleh PT Mandiri Pakan Bersinar berbeda dengan metode process costing. Hal ini

disebabkan oleh perbedaan prosedur atau penentuan biaya overhead pabrik. Cara perhitungan biaya overhead pabrik pada perusahaan dan menurut metode process costing berbeda sehingga hasil perhitungannya berbeda. Terjadi perbedaan selisih antara perhitungan harga pokok perusahaan menurut perusahaan dan menurut metode process costing sebesar Rp.15.150.000. Perbedaan selisih tersebut disebabkan Perusahaan PT Mandiri Pakan Bersinar tidak berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dengan dasar pembebanan tertentu, melainkan berdasarkan taksiran dari overhead periode sebelumnya, sedangkan metode process costing menggunakan dasar perhitungan biaya overhead pabrik yang dibebankan pada masing- masing produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

Kesimpulan

Besarnya harga pokok produksi pada pembuatan pakan ikan yang ditetapkan oleh PT Mandiri Pakan Bersinar berbeda dengan metode process costing. Hal ini disebabkan oleh perbedaan prosedur atau penentuan biaya overhead pabrik. Cara perhitungan biaya overhead pabrik pada perusahaan dan menurut metode process costing berbeda sehingga hasil perhitungannya berbeda. Terjadi perbedaan selisih antara perhitungan harga pokok perusahaan menurut perusahaan dan menurut metode process costing sebesar Rp.15.150.000. Perbedaan selisih tersebut disebabkan Perusahaan PT Mandiri Pakan Bersinar tidak berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dengan dasar pembebanan tertentu, melainkan berdasarkan taksiran dari overhead periode sebelumnya, sedangkan metode process costing menggunakan dasar perhitungan biaya overhead pabrik yang dibebankan pada masing- masing produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

REFERENCES

- Dunia, F. A., Wasillah, A., & Sassongko, C. (2018). *Akuntansi Biaya Edisi 4 Revisi*. Jakarta.
- Fitrah, & Endang. (2015). *Pengantar Akuntansi Biaya Edisi 1*. Yogyakarta: Erlangga.
- Fitria, A. (2018). Analisis Proses Produksi Pendekatan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus di Home *Industry Lanting Bumbu Mekar Sari*). *Dokumen Karya Ilmiah IAIN Purwokerto*, 1-16.
- Hansen, D., & Maryanne, M. (2014). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herdiansyah, H. (2017). *Wawancara ,Observasi Dan Focus Groups*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Ingga, I. (2017). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, & Tuah Nasution, M. D. (2015). *Research Methodology*. Medan.
- Majid, J. (2016). *Akuntansi Biaya*. Makasar.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian*. Rosda Karya.
- Muchlis. (2017). *Akuntansi Edisi ; 5*. Bandung: Erlangga.

- Mulyadi. (2016). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Mulyadi. (2016). Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Raiborn, C. A., & Michael, R. K. (2015). Akuntansi Biaya: Dasar Dan Perkembangan, Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyono. (2017). *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok (Edisi 2)*.